

Implementasi Ekopedagogi Dalam Pembelajaran Sekolah Dasar : Meningkatkan Kesadaran Lingkungan Dan Keterlibatan Siswa

¹Isna Aulia Adzani, ²Kharisma Nurul Azizah, ³Nur Joan Adiwinata, ⁴Wulan Marthania
¹⁻⁴ Universitas Sebelas Maret.

Jl. Ir. Sutami No.36 A, Kentingan, Jebres, Surakarta, Jawa Tengah, Indonesia, 57126.

Korespondensi penulis : nurjoanadi@student.uns.ac.id

Abstract. *This research aims to find out how ecopedagogy is implemented in elementary school learning to increase environmental awareness and student involvement. This article was prepared using the systematic literature review (SLR) method. Searches were carried out using Google Scholar. In the initial stage of the journal search, 235 journal articles were obtained with a time limit, namely from 2014 to 2023. The procedure for searching and selecting articles in this study used preferred reporting items for systematic reviews & meta-analyses (PRISMA). Ecopedagogy discusses three main areas, namely technical ecoliteracy, critical ecoliteracy, and cultural ecoliteracy. The implementation of ecopedagogical integration in elementary school management which aims to instill environmental character values from generation to generation can be carried out in several forms, namely integration in the curriculum and learning by including an understanding of ecology in the subjects or materials taught and the application of methods or media. Environmentally caring character education aims to instill values and awareness of the environment in students. Case studies of the application of ecopedagogy in education show that it can be applied through digital media and multi-dominant learning to develop cognitive, psychomotor and environmental awareness. Barriers to implementing environmentally caring character education in schools include internal factors such as students' bad habits and lack of knowledge, as well as external factors such as inadequate learning support equipment and lack of cooperation between teachers and parents. Collaboration between teachers, students, parents, and the community is essential for successful implementation.*

Keywords: *Ecopedagogy, School Learning, Elementary School*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana implementasi ekopedagogi dalam pembelajaran sekolah dasar guna meningkatkan kesadaran lingkungan dan keterlibatan siswa. Artikel ini disusun dengan menggunakan metode systematic literature review (SLR). Penelusuran dilakukan dengan menggunakan google scholar. Pada tahap awal pencarian jurnal diperoleh 235 artikel jurnal dengan pembatasan waktu yaitu sejak tahun 2014 sampai 2023. Procedure pencarian dan seleksi artikel pada penelitian ini menggunakan preferred reporting items for systematic reviews & meta-analyses (PRISMA). Ekopedagogi membahas tiga bidang utama yaitu ekoliterasi teknis, ekoliterasi kritis, dan ekoliterasi budaya. Pelaksanaan integrasi ekopedagogi dalam manajemen sekolah dasar yang bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai karakter lingkungan secara turun temurun dapat dilakukan melalui beberapa bentuk yaitu integrasi dalam kurikulum dan pembelajaran dengan memasukkan pemahaman ekologi pada mata pelajaran atau materi yang diajarkan dan penerapan metode atau medianya. Pendidikan karakter peduli lingkungan bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai dan kesadaran terhadap lingkungan pada diri siswa. Studi kasus penerapan ekopedagogi dalam pendidikan menunjukkan dapat diterapkan melalui media digital dan pembelajaran multidominan untuk mengembangkan kognitif, psikomotorik, dan kesadaran lingkungan. Hambatan dalam penerapan pendidikan karakter peduli lingkungan di sekolah antara lain faktor internal seperti kebiasaan buruk siswa dan kurangnya pengetahuan, serta faktor eksternal seperti peralatan pendukung pembelajaran yang kurang memadai dan kurangnya kerjasama antara guru dan orang tua. Kolaborasi antara guru, siswa, orang tua, dan masyarakat sangat penting untuk keberhasilan implementasi.

Kata Kunci : Ekopedagogi, Pembelajaran Sekolah, Sekolah Dasar

PENDAHULUAN

Manusia merupakan makhluk sosial yang multidimensi, yang salah satunya mempunyai hubungan dengan alam atau lingkungan hidup, sehingga perkembangan manusia dalam proses pendidikan tidak lepas dari hakikatnya, dan akan selalu berkaitan erat dengan ruang dan waktu. Manusia perlu mempunyai pemahaman tentang kepedulian terhadap lingkungan. Fenomena di lapangan menunjukkan bahwa kerusakan lingkungan yang terjadi saat ini didominasi oleh perilaku manusia yang tidak bertanggung jawab terhadap lingkungan (Ardiansyah S., 2022). Lingkungan hidup dan makhluk hidup merupakan komponen yang tidak dapat dipisahkan dan saling mempengaruhi keseimbangan, kestabilan, dan produktivitas lingkungan hidup. Manusia merupakan bagian dari makhluk hidup yang mempunyai peranan strategis dalam kelangsungan hidup di muka bumi ini dan mempunyai sikap peduli terhadap lingkungan hidup (environmental care) guna mewujudkan keseimbangan lingkungan yang indah, nyaman dan sejuk.

Dalam konteks dunia global saat ini, perkembangan teknologi modern dan revolusi industri 4.0 dan society 5.0 membawa dampak negatif terhadap permasalahan lingkungan hidup yang menjadi permasalahan sosial hingga terjadinya pemanasan global dan mengancam sendi-sendi kehidupan manusia sebagai penghuni bumi. Berdasarkan hal tersebut, teknologi terus berubah dengan cepat yang dapat merusak kesadaran ekologis manusia akibat penggunaan teknologi industri yang tidak tepat hal ini berdampak pada pencemaran lingkungan. Pemanasan global merupakan dampak dari menipisnya lapisan ozon di atmosfer sehingga mengakibatkan berbagai permasalahan lingkungan yang muncul seperti mencairnya es di Kutub Utara dan Selatan, terjadinya hujan asam, krisis sumber daya alam, perubahan iklim yang tidak menentu, banjir, dan pada saat yang sama juga terjadi kekeringan di beberapa daerah, sehingga mengindikasikan semakin terkikisnya kelestarian alam. Hal ini bukan hanya menjadi permasalahan lokal dan nasional saja namun juga merupakan permasalahan global yang memerlukan komitmen serius dari setiap lapisan masyarakat dunia dalam upaya menjaga kelestarian lingkungan hidup.

Karakter peserta didik pada dasarnya dibentuk oleh pendidikannya, yang membantu mereka untuk selalu peka dan peduli terhadap lingkungan alam sekitar. Peserta didik harus diperlengkapi untuk menanggapi krisis ekologi dengan mengembangkan sikap dan kepedulian karena rasa kewajiban satu sama lain untuk masa depan yang berkelanjutan. Kenyataannya, menumbuhkan sikap peduli lingkungan belum tercapai secara utuh. Masih banyak sekolah yang kotor, sedikit siswa yang berpartisipasi dalam kegiatan lingkungan hidup, sedikit siswa yang sadar bagaimana perilakunya mempengaruhi lingkungan, siswa menyalakan sumber

daya secara sembarangan, dan terdapat sikap apatis terhadap perlindungan lingkungan di masyarakat (Adela D., & Suprapmanto J., 2023)

Kesadaran lingkungan perlu dimiliki oleh setiap orang, ini dapat berupa peduli terhadap lingkungan sekitar sedini mungkin. Penanaman sikap peduli lingkungan pada siswa sekolah dasar dapat dilakukan melalui pendekatan ekopedagogi dalam pembelajaran. Konsep ekopedagogi muncul sebagai solusi penanaman nilai-nilai karakter ramah lingkungan melalui pembelajaran dengan pemahaman ekologi. Ekopedagogi akan berdampak pada karakter peserta didik yang awalnya apatis terhadap lingkungan menjadi ramah dan peduli terhadap lingkungan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana implementasi ekopedagogi dalam pembelajaran sekolah dasar guna meningkatkan kesadaran lingkungan dan keterlibatan siswa.

TINJAUAN PUSTAKA

Implementasi menurut para ahli yakni menurut Usman (2002) mengemukakan pendapatnya tentang implementasi atau pelaksanaan sebagai berikut. “Implementasi adalah bermuara pada aktivitas, aksi tindakan, atau adanya mekanisme suatu sistem Implementasi bukan sekedar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan”. Pengertian implementasi yang dikemukakan di atas, dapat dikatakan bahwa implementasi adalah bukan sekedar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan dilakukan secara sungguh–sungguh berdasarkan acuan norma tertentu untuk mencapai tujuan kegiatan. Oleh karena itu, implementasi tidak berdiri sendiri tetapi dipengaruhi oleh objek berikutnya. Pendapatnya mengenai implementasi atau pelaksanaan sebagai berikut “implementasi adalah perluasan aktivitas yang saling menyesuaikan proses interaksi antara tujuan dan tindakan untuk mencapainya serta memerlukan jaringan pelaksana, birokrasi yang efektif” (Setiawan, 2004). Pengertian implementasi yang dikemukakan ini, dapat dikatakan bahwa implementasi yaitu merupakan proses untuk melaksanakan ide, proses atau seperangkat aktivitas baru dengan harapan orang lain dapat menerima dan melakukan penyesuaian dalam tubuh birokrasi demi terciptanya suatu tujuan yang bisa tercapai dengan jaringan pelaksana yang bisa dipercaya. Menurut Harsono(2002), implementasi adalah suatu proses untuk melaksanakan kebijakan menjadi tindakan kebijakan dari politik ke dalam administrasi. Pengembangan kebijakan dalam rangka penyempurnaan suatu program.

Ekopedagogi merupakan tipe pembelajaran berbasis cinta, partisipasi, dan kreativitas (Surata, 2013). Kenyataan saat ini, sebagian siswa di Sekolah Dasar banyak belum memperlihatkan sikap peduli terhadap lingkungan sekitar, meskipun dalam keseharian mereka

kadang selalu diberikan pengetahuan untuk selalu hidup bersih dan sehat, akan tetapi hal tersebut hanya sebagai formalitas sebagai bentuk tugas dari guru saja tanpa adanya tindak lanjut dan menjadikan kesadaran bagi siswa sendiri.

Menurut (Yunansah, 2013) upaya untuk menjaga keselarasan, keharmonisan dan kesinambungan alam sungguh berbanding terbalik dengan realitas yang ada saat ini. Meskipun pada dasarnya alam sendiri sudah diakui memiliki nilai dan berharga, tetapi pada kenyataannya, alam dianggap sebagai objek kehidupan yang terus dieksploitasi oleh manusia melalui praktik pencemaran, perusakan dan berbagai tindakan buruk lainnya.

Menurut Suardi (2018) pembelajaran merupakan suatu proses interaksi oleh sumber belajar dengan peserta didik pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan fasilitas yang diberikan oleh guru kepada peserta didik agar dihasilkan proses belajar yaitu ilmu pengetahuan, sikap dan keterampilan. Sedangkan menurut Anisa et al (2020) Pembelajaran di sekolah dasar adalah kegiatan yang dilakukan untuk memfasilitasi terjadinya proses belajar pada anak didik. Pembelajaran dilakukan melalui tahapan perancangan, pelaksanaan, dan evaluasi, dan efektivitasnya ditentukan oleh interaksi antara peserta didik, pendidik, bahan pelajaran, metode penyampaian, strategi pembelajaran, dan sumber belajar dalam suatu lingkungan belajar

Kesadaran adalah kesiagaan (awareness) individu terhadap peristiwa-peristiwa di lingkungan serta peristiwa-peristiwa kognitif meliputi pikiran, memori, perasaan, dan sensasi-sensasi fisik. Lingkungan adalah kondisi-kondisi yang mempengaruhi perkembangan atau pertumbuhan, meliputi: udara, air, tanah, flora, dan fauna. Kesadaran lingkungan adalah keadaan tergugahnya jiwa terhadap sesuatu, dalam hal ini terhadap lingkungan, yang terlihat dari perilaku dan tindakan individu yang bersangkutan. Terdapat lima aspek kesadaran lingkungan, yaitu: kesadaran pada penyebab polusi, kesadaran pada tanah dan udara, kesadaran pada perlindungan energi, kesadaran pada perlindungan kehidupan liar dan kepunahan hewan, dan kesadaran pada perlindungan kehidupan liar dan kepunahan hewan (Here & Priyanto, 2014).

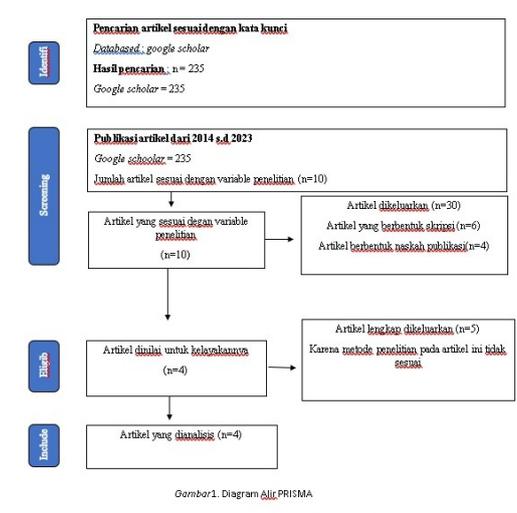
Kesadaran lingkungan merupakan tindakan atau sikap yang diarahkan untuk memahami tentang pentingnya lingkungan yang sehat, bersih, dan sebagainya. Kesadaran dalam lingkungan hidup dapat dilihat dari perilaku dan tindakan seseorang dalam keadaan dimana seseorang merasa bebas dari tekanan. Usaha untuk melakukan tindakan sadar diperlukan sebagai cara pengelolaan lingkungan dengan cara memelihara atau memperbaiki kualitas lingkungan agar kebutuhan manusia terpenuhi dengan baik (Nugroho, 2022).

Meningkatkan kesadaran lingkungan dapat diartikan sebagai upaya menambah atau memperluas kesadaran dan pemahaman individu terhadap kondisi disekitarnya. Zulfa et al, 2016, mengemukakan bahwa peningkatan kesadaran manusia terhadap lingkungan bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, kesadaran dan keterampilan individu tentang nilai-nilai lingkungan dan isu permasalahan lingkungan yang pada akhirnya dapat menggerakkan individu untuk berperan aktif dalam upaya pelestarian dan keselamatan lingkungan untuk kepentingan generasi sekarang dan yang akan datang.

Siswa memiliki keterlibatan dalam meningkatkan kesadaran lingkungan baik di lingkungan sekolah maupun lingkungan tempat tinggalnya. Dalam melestarikan lingkungan semua orang menjadi bagian yang penting utamanya bagi siswa yang turut berinteraksi dalam lingkungan. Penanaman sikap agar siswa turut terlibat dalam pelestarian lingkungan telah dilakukan dari Pendidikan dasar (Munawar et al., 2016). Kesadaran lingkungan lebih mendorong siswa menjadi lebih mempertimbangkan implikasi suatu perilaku terhadap lingkungannya (Darsita et al., 2015). Kesadaran lingkungan merupakan keadaan tergugahnya jiwa atau mengetahui sesuatu secara mendalam terkait lingkungan hidup dan dapat tercermin melalui perilaku dan tindakan setiap individu. Kesadaran lingkungan yang tinggi kemungkinan besar akan mendorong seseorang berperilaku positif yang mendukung kelestarian lingkungan hidup (Wihardjo et al., 2017).

METODE

Artikel ini disusun dengan menggunakan metode systematic literature review (SLR). Dalam Bahasa Indonesia disebut dengan tinjauan Pustaka sistematis adalah metode literature review yang mengidentifikasi, mengkaji, mengevaluasi, serta menafsirkan semua penelitian yang tersedia. Penelusuran dilakukan dengan menggunakan google scholar. Pada tahap awal pencarian jurnal diperoleh 235 artikel jurnal dengan pembatasan waktu yaitu sejak tahun 2014 sampai 2023 yang menggunakan dengan memasukan keyword “ ecopedagogi di sekolah dasar”, “ factor factor ecopedagogi di sekolah dasar” kemudian dilakukan pencarian dengan mengeklik “ artikel terkait” dari jumlah artikel tersebut hanya terdapat 235 jurnal yang sesuai dengan kriteria. Procedure pencarian dan seleksi artikel pada penelitian ini menggunakan preferred reporting items for systematic reviews & meta-analyses (PRISMA). Prosedur pencarian dan seleksi artikel dapat dilihat pada skema berikut:



Gambar 1. Diagram Alir PRISMA

DISKUSI

Analisis dari 4 artikel menjelaskan Implementasi Ekopedagogi dalam Pembelajaran Sekolah Dasar : Meningkatkan Kesadaran Lingkungan dan Keterlibatan Siswa ditunjukkan pada tabel 1

Tabel 1. Analisis Sintesis pencarian literatur

No	Penulis	Tahun	Tujuan	Metode	Lokasi	Hasil
1	Durotun Nafisah, Dewi Liasnoor Setyowati, dan Agustinus Sugeng Priyanto.	2020	Tujuan penulisan artikel ini adalah untuk menjelaskan penggunaan media pembelajaran digital berbasis ekopedagogik dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di era New Normal. Tujuan lainnya adalah untuk meningkatkan kepekaan siswa terhadap permasalahan sosial yang ada di lingkungan sekitar, meningkatkan keterampilan siswa dalam menyelesaikan permasalahan sosial, dan membentuk mental positif siswa dalam menghadapi ketimpangan sosial.	Metode yang digunakan dalam artikel ini adalah penggunaan media pembelajaran barcode dalam pembelajaran daring (online) untuk memfasilitasi pembelajaran IPS tentang lingkungan. Media ini memungkinkan peserta didik untuk belajar secara mandiri dengan bahan ajar yang sudah disediakan oleh guru.	Indonesia	Hasil yang dijelaskan dalam artikel ini adalah bahwa pembelajaran berbasis ekopedagogik di era New Normal mampu membangkitkan kesadaran peserta didik dalam menjaga keseimbangan alam. Selain itu, artikel ini juga menjelaskan bahwa penggunaan media pembelajaran digital dapat meningkatkan kepekaan siswa terhadap masalah-masalah sosial, seperti kerusakan lingkungan di sekitar mereka.
2	Budi hendrawan, Mohammad Fahmi Nugraha, Fajar Nugrah	2020	Tujuan Artikel ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kesadaran ekologis siswa pada pembelajaran ekopedagogik di sekolah dasar.	Metode yang digunakan dalam Artikel ini adalah metode deskriptif. Metode deskriptif yang digunakan untuk menetapkan faktor faktor yang dapat mempengaruhi kesadaran ekologis siswa melalui pembelajaran berbasis Ekopedagogik di Sekolah Dasar.	Indonesia	Hasil yang diperoleh dari penelitian yang telah dilakukan faktor-faktor dapat mempengaruhi kesadaran ekologis siswa diantaranya adalah dihapuskannya mata pelajaran PLH pada kurikulum 2013, kurangnya sarana dan prasarana yang mendukung dalam pelaksanaan pembelajaran PLH di Sekolah Dasar diantaranya lahan hijau di sekolah khususnya di sekolah perkotaan, kurangnya alat dan media pembelajaran, kurangnya sumber belajar PLH baik dari aspek pendidik maupun sumber belajar berupa buku pelajaran tentang ekopedagogik, kurang strategi atau metode dalam pelaksanaan pembelajaran ekopedagogik di Sekolah Dasar, tidak adanya role model atau contoh dalam kehidupan sehari-hari siswa dalam pelestarian lingkungan, dan kurang rasa peduli siswa terhadap lingkungan sekitar.
3.	Erwansyah Wahyuddin, Muhammad Ridho Sullam, Muhammad Rasyid Amin	2022	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana konsep, bentuk dan evaluasi integrasi ekopedagogi dalam manajemen sekolah dasar sebagai upaya penanaman nilai nilai karakter lingkungan pada Generasi Alfa.	Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan studi literatur yang mengkaji literatur dan referensi yang relevan dengan judul topik yang peneliti angkat dalam judul penelitian ini.	Indonesia	Hasil yang diperoleh dari artikel ini adalah pendidikan ekopedagogis berimplikasi pada tumbuhnya kesadaran kritis dan berkembangnya karakter peserta didik yang cerdas, baik, sopan dan ramah lingkungan.
4.	Dhea Adela, Dede Permata	2020	Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana implikasi pembelajaran terhadap pembentukan pendidikan karakter yang salah satu aspeknya yaitu sikap peduli lingkungan.	Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan metode penelitian tindakan kelas <i>Classroom action research</i> khususnya <i>emancipatory action research</i>	Indonesia	Hasil yang di peroleh melalui observasi partisipatif, wawancara mendalam dan dokumentasi, peerta didik menunjukkan peningkatan pemahaman mereka mengenai persoalan lingkungan disekitar, menunjukkan perilaku kepeduliannya untuk melindungi diri serta lingkungan tempat mereka berada.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Konsep ekopedagogi

Ekopedagogi membahas tiga bidang utama yaitu ekoliterasi teknis, ekoliterasi kritis, dan ekoliterasi budaya. Pelaksanaan integrasi ekopedagogi dalam manajemen sekolah dasar yang bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai karakter lingkungan secara turun temurun dapat dilakukan melalui beberapa bentuk yaitu integrasi dalam kurikulum dan pembelajaran dengan memasukkan pemahaman ekologi pada mata pelajaran atau materi yang diajarkan dan penerapan metode atau medianya. Sekolah dapat menyelenggarakan mata pelajaran khusus yang membahas tentang pentingnya menjaga dan melestarikan lingkungan hidup atau memadukannya dalam mata pelajaran umum lainnya yang berkaitan dengan tema lingkungan hidup kegiatan. Dalam bentuk lain, sekolah pada tingkat dasar juga dapat membuat peraturan dan kebijakan sekolah yang mendukung program dalam ecopedagogy cinta dan kasih terhadap lingkungan yang berlaku bagi siswa dan warga sekolah serta mendapat dukungan dari orang tua dan masyarakat sekitar. Selain itu, pemanfaatan sumber daya yang tersedia di sekolah dengan baik dan bijaksana sebagai sarana atau media pendukung penerapan ekopedagogi di sekolah juga diperlukan sebagai bentuk integrasi ekopedagogi di sekolah dasar (Wahyuddin et al., 2022).

2. Konsep pendidikan karakter peduli lingkungan

Definisi Pendidikan karakter peduli lingkungan kepada manusia ataupun siswa tentang hal mana yang baik sehingga peserta didik menjadi paham (kognitif) mana yang benar dan salah, mampu merasakan (afektif) nilai yang baik, dan biasa melakukannya (psikomotor).

Menurut Ratna Megawangi (dalam Najib, 2016:62) mengungkapkan bahwa Pendidikan karakter merupakan suatu usaha untuk mendidik anak-anak agar dapat mengambil Keputusan dengan bijak dan mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari sehingga mereka dapat memberikan kontribusi yang positif kepada lingkungannya.

Daryanto (2013:64) mengartikan Pendidikan karakter merupakan berbagai usaha yang dilakukan oleh para personil sekolah, bahkan yang dilakukan Bersama-sama dengan orang tua dan anggota Masyarakat untuk membantu anak-anak dan remaja agar memiliki sifat peduli, berpendirian dan bertanggung jawab.

3. Studi kasus implementasi ekopedagogi dalam pendidikan

Ekopedagogi dalam pendidikan bertujuan untuk memupuk karakter peserta didik, serta menumbuhkan kesadaran terhadap lingkungan. Menurut Nafisah et al (2020) Implementasi ekopedagogi dalam pendidikan dapat diterapkan dalam berbagai hal, dalam penelitiannya

digunakan media digital untuk mengenalkan ekopedagogi dalam pendidikan utamanya dalam pembelajaran. Pembelajaran ini dilaksanakan secara multidominan, dalam artian tidak hanya menekan pada ketercapaian domain kognitif saja melainkan juga pada psikomotorik dan kesadaran siswa dalam melestarikan lingkungannya.

4. Faktor internal eksternal

Menurut efendi dalam (Haul,2021:70) Hambatan dalam penerapan Pendidikan karakter peduli lingkungan disekolah terdapat factor internal dan factor eksternal

1. Factor internal

Factor internal adalah factor yang bersumber dari dalam diri siswa itu sendiri. Kendala dalam pelaksanaan ekopedagogi dengan factor internal untuk peduli lingkungan meliputi:

- a. Kebiasaan buruk siswa dalam ketidakpedulian pada lingkungan sekitar, seperti kebersihan diri sendiri serta ketidakpedulian pada alam dan sekitarnya
- b. Minimnya pengetahuan siswa mengenai kebersihan lingkungan

2. Factor eksternal

Factor eksternal merupakan factor yang berumber dari luar siswa itu sendiri. Kendala dalam pelaksanaan ecopedagogi dengan factor eksternal meliputi:

- a. Sekolah tidak memiliki peralatan pendukung pembelajaran yang memadai, termasuk kurangnya tempat sampah dalam menunjang pelaksanaan ecopedagogi
- b. Kurangnya Kerjasama antar guru dan orangtua, agar Pendidikan karakter ramah lingkungan berhasil dilaksanakan, mak penting bagi kedua belah pihak untuk membangun hubungan yang baik

Kerjasama antar guru, siswa, orangtua, maupun masyarakat diperlukan dalam hal ini agar berjalan dengan baik.

SIMPULAN

Konsep ekopedagogi berfokus pada ekoliterasi teknis, ekoliterasi kritis, dan ekoliteracy budaya. Hal ini dapat diintegrasikan ke dalam manajemen sekolah dasar melalui integrasi kurikulum, mata pelajaran khusus, peraturan sekolah, dan pemanfaatan sumber daya sekolah. Pendidikan karakter peduli lingkungan bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai dan kesadaran terhadap lingkungan pada diri siswa. Studi kasus penerapan ekopedagogi dalam pendidikan menunjukkan dapat diterapkan melalui media digital dan pembelajaran multidominan untuk mengembangkan kognitif, psikomotorik, dan kesadaran lingkungan. Hambatan dalam

penerapan pendidikan karakter peduli lingkungan di sekolah antara lain faktor internal seperti kebiasaan buruk siswa dan kurangnya pengetahuan, serta faktor eksternal seperti peralatan pendukung pembelajaran yang kurang memadai dan kurangnya kerjasama antara guru dan orang tua. Kolaborasi antara guru, siswa, orang tua, dan masyarakat sangat penting untuk keberhasilan implementasi.

REFERENSI

- Abdunabievich, F. A., Ugli, F. O. B., & Norbutaevna, N. D. (2022). Types of Pedagogical Technologies That Correspond to the Specifics of Moral and Aesthetic Education and Teaching of Students. *European Scholar Journal*, 3(3), 68-74.
- Adela, D., & Suprapmanto, J. (2023, August). Embedding Ecological Awareness Through Ecopedagogy Approach in Social Learning Elementary School. In *International Conference on Education, Humanities, Social Science (ICEHoS 2022)* (pp. 297-304). Atlantis Press.
- Ardiansyah, S. (2022). Ecopedagogic-Based Social Science Education to Improve Social-Ecological Awareness as Student Character Strengthening. In *International Seminar on Social Studies and History Education (Vol. 1, No. 1, pp. 255-268)*.
- Finali, Z., & Budyawati, L. P. I. (2022). EKOPEDAGOGIK DALAM PEMBELAJARAN DI SEKOLAH DASAR SEBAGAI PENDUKUNG PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER BANGSA. *JURNAL PENDIDIKAN EKONOMI: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, Ilmu Ekonomi dan Ilmu Sosial*, 16(2), 243-249.
- Hendrawan, B., Nugraha, M. F., & Nugraha, F. (2020). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kesadaran Ekologis Siswa Pada Pembelajaran Berbasis Ekopedagogik di Sekolah Dasar. *Naturalistic: Jurnal Kajian dan Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*, 5(1), 684-491.
- Here, S. V., & Priyanto, P. H. (2014). Subjective Well-Being Pada Remaja Ditinjau Dari Kesadaran Lingkungan. *Psikodimensia*, 13(1), 10.
- Nafisah, D., Setyowati, D. L., Banowati, E., & Priyanto, A. S. (2020). Pendidikan Berbasis Ekopedagogik Dalam Pembelajaran IPS Di Era New Normal. In *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana (PROSNAMPAS) (Vol. 3, No. 1, pp. 390-397)*.
- Nugroho, M. A. (2022). Konsep Pendidikan Lingkungan Hidup: Upaya Penanaman Kesadaran Lingkungan. *Ibtidaiyyah: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyyah*, 1(2), 93-108.
- Wahyuddin, E., Sullam, M. R., & Amin, M. R. (2022, February). Integration of Ecopedagogy in Elementary School Management as an Effort to Inculcate Environmental Insight Character Values for Generation Alpha. In *Proceeding International Conference on Religion, Science and Education (Vol. 1, pp. 227-233)*.
- Zulfa, V., Max, M., & Ilyas, I. (2016). Isu-isu kritis lingkungan dan perspektif global. *Jurnal Green Growth Dan Manajemen Lingkungan*, 5(1), 29-40.

- Darsita, Y., Saam, Z., Amin, B., & Siregar, Y.I. (2015). Kesadaran Lingkungan Siswa Sekolah Adiwiyata. *Dinamika Lingkungan Indonesia*, 2(1), 61-64.
- Wihardjo, S. D., Hartati, S., Nurani, Y., & Sujarwanta, A. (2017). The Effects of Green Schooling Knowledge Level and Intensity of Parental Guidance on the Environmental
- Purwanti, D. (2017). Pendidikan karakter peduli lingkungan dan implementasinya. *DWIJA CENDEKIA: Jurnal Riset Pedagogik*, 1(2).
- Awareness of The Early Age Student. *Educational Research and Reviews*, 12(5), 251–25
- Suardi, M. (2018). Belajar & pembelajaran. Deepublish.
- Anisa, F. W., Fusilat, L. A., & Anggraini, I. T. (2020). Proses Pembelajaran Pada Sekolah Dasar. *NUSANTARA*, 2(1), 158-163.
- Rosad, A. M. (2019). Implementasi pendidikan karakter melalui manajemen sekolah. *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan*, 5(02), 173-190.
- Hendrawan, B., Nugraha, M. F., & Nugraha, F. (2020). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kesadaran Ekologis Siswa Pada Pembelajaran Berbasis Ekopedagogik di Sekolah Dasar. *Naturalistic: Jurnal Kajian dan Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*, 5(1), 684-491.